



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI JARING-JARING BANGUN RUANG SEDERHANA MELALUI METODE DEMONTRASI PADA SD NEGERI 1 SENTOLO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Indah Umiyati

SD Negeri 1 Sentolo, Kapanewon Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 06-09-2022
Diperbaiki 14-09-2022
Diterima 30-09-2022

Kata Kunci:

Metode Demonstrasi
Hasil Belajar
Matematika

ABSTRAK

Pembelajaran matematika pada materi jaring-jaring bangun ruang sederhana di kelas V SD Negeri 1 Sentolo tahun pelajaran 2021/2022 rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan metode demonstrasi. Metode penelitian ini dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Waktu penelitian selama 3 bulan, Februari sampai dengan April 2022. Subjek siswa kelas V SD Negeri 1 Sentolo yang berjumlah 19 siswa dengan 12 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan spiral. Dalam pelaksanaan tindakan ada 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tingkat ketuntasan siswa apabila mencapai rata-rata kelas 75. Hasil penelitian tindakan sekolah di SD Negeri 1 Sentolo menggunakan metode demonstrasi dengan 2 pertemuan tiap siklus meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat sebelum tindakan, nilai rata-rata kelas 65 meningkat menjadi 67,8 setelah tindakan siklus I sedangkan tindakan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu nilai rata-rata kelas 84,5.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Indah Umiyati

SD Negeri 1 Sentolo, Kapanewon Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Email: indahumiyat@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memungkinkan siswa berpikir dan berkolaborasi secara logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Pernyataan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006. Pemikiran logis, kritis, serta kreatif dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Tidak hanya itu, matematika juga mampu mengembangkan pemikiran kritis, serta meningkatkan keterampilan kolaboratif. Maka dari itu, peran guru sangatlah krusial untuk mendukung perkembangan ketrampilan siswa. Pada kenyataannya metode pembelajaran matematika yang digunakan oleh pendidik saat ini kurang inovatif, dan pendidik masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa

menjadi metode pembelajaran yang pasif dan fokus pada pendidik, hasil belajar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan rencana.

Menurut Dalyono (2005), hasil belajar ditentukan berdasarkan metode pengajaran yang digunakan. Metode demonstrasi diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran lebih mudah. Demonstrasi dengan menggunakan alat peraga dimaksudkan untuk memperlancar aktivitas siswa. Hal ini meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran sangat penting untuk memajukan pendidikan dan meningkatkan keterampilan siswa, khususnya keterampilan matematika. Berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, seperti metode pengajaran yang digunakan guru di sekolah.

Menurut Nana Sudjana (2010:3), hasil belajar siswa secara inheren merupakan perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Peran tujuan pendidikan, termasuk himpunan siswa, merupakan faktor penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Sentolo semester 2 tahun 2021/2022, diketahui bahwa pembelajaran matematika masih bersifat teoritis yaitu menggunakan metode pembelajaran teacher centered, tidak menggunakan sumber belajar lain selain dari guru dan buku. Pembelajaran didominasi oleh guru sebagai mediator pengetahuan dan siswa sebagai penerima pengetahuan, serta penggunaan metode demonstrasi dengan bahan ajar masih kurang, sehingga membuat siswa menjadi pasif dan bosan. Hal ini membuat matematika menjadi sulit dan proses transfer informasi tidak terserap oleh siswa, sehingga hasil belajar matematika siswa rendah, dengan nilai rata-rata 67 di bawah KKM 75. Pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah penerapan metode empiris.

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang memperagakan urutan benda, peristiwa, aturan, dan kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan menggunakan media pendidikan yang berkaitan dengan topik atau materi yang disajikan (Muhibbin Syah 2013: 22). Menggunakan Metode demonstrasi menggunakan perangkat pendidikan dengan materi jaring –jaring bangun ruang sederhana diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan kinerja siswa pada tahap pembelajaran saat ini. Metode demonstrasi memungkinkan guru untuk menggunakan media yang relevan sehingga siswa dapat lebih memperhatikan langkah-langkah atau urutan dan aturan yang ada dalam materi atau materi.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 1 Sentolo Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan Judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Jaring-Jaring bangun Ruang Sederhana Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V Semester 2 SD Negeri 1 Sentolo Tahun Pelajaran 2021/2022

Fokus untuk perbaikan berdasarkan analisis di atas adalah: hasil belajar matematika materi jaring-jaring bangun ruang sederhana yang rendah, metode demonstrasi. Berdasarkan identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tahapan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi jaring-jaring bangun ruang sederhana pada Kelas V semester 2 SD Negeri 1 Sentolo Tahun Pelajaran 2021/2022? 2) Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi jaring –jaring bangun ruang sederhana pada Kelas V semester 2 SD Negeri 1 Sentolo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang teridentifikasi dalam penelitian. Artinya, untuk menemukan: 1) Mendeskripsikan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi jaring – jaring bangun ruang sederhana pada Kelas V SD Negeri 1 Sentolo. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada materi jaring – jaring bangun ruang sederhana metode demonstrasi pada Kelas V SD Negeri 1 Sentolo.

2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat tahap yaitu merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksi.

Subyek PTK ini kelas V Semester 2 SD Negeri 1 Sentolo Tahun Pelajaran 2021/2022. Teknik pemilihan kelas didasarkan pada pertimbangan kelas yang diajar oleh peneliti. Siswa kelas V berjumlah 19 orang, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik, 1) Observasi, Observasi adalah pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Pengamat dapat mengamati guru dan siswa dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, kegiatan dan interaksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur sehingga pengamat hanya perlu menempatkan penanda yang disediakan (Ridwan Abdullah Sani, dkk, 2020; 84). 2) Tes, Metode tes digunakan untuk membantu menentukan kinerja siswa dalam aspek kognitif pasca pembelajaran. Tes diberikan di akhir setiap pelajaran dalam bentuk soal pilihan ganda. Soal tes ini berbentuk mata pelajaran matematika, yaitu materi jaring –jaring bangun ruang sederhana(kubus dan balok). Soal tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data pengamatan aktivitas siswa, analisis data pengamatan aktivitas guru, dan analisis data hasil belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis data hasil observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa menggunakan angket skala linkert dengan skor 1 s.d 5 dengan 10 pertanyaan, maka analisis hasil observasi sebagai berikut:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{Total skor}}{50} \times 100$$

Hasil skor perolehan dikategorikan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Kriteria penilaian:

81 – 100 = Baik sekali

61 – 80 = Baik

41 – 60 = Cukup

20 – 40 = Kurang

1 – 20 = Kurang sekali

2. Analisis data hasil observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru menggunakan angket skala Linkert dengan skor 1 s.d 5 dengan 14 pertanyaan, maka analisis hasil observasi sebagai berikut:

$$\text{Skor perolehan} = \frac{\text{Total skor}}{70} \times 100$$

Hasil skor perolehan dikategorikan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Kriteria penilaian:

81 – 100 = Baik sekali

61 – 80 = Baik

41 – 60 = Cukup

20 – 40 = Kurang

1 – 20 = Kurang sekali

3. Analisis data nilai siswa

Analisis data siswa menggunakan rata-rata dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai diperoleh} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Banyak siswa}} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas berjudul Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V Semester 2 SD Negeri 1 Sentolo Tahun Pelajaran 2021/2022 dilaksanakan mulai bulan Februari s.d. April 2022

Penelitian siklus I dilakukan dalam dua sesi. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2022. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2022. Setiap sesi berlangsung selama 2 jam atau 2 x 35 menit.

Dari hasil siklus I dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sentolo tidak mengalami peningkatan yang signifikan, rata-rata nilai kelas siklus I 67,75. Meskipun memenuhi indeks keberhasilan yang ditetapkan dengan rerata 75, hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada Siklus I tergolong baik. Peneliti melanjutkan Siklus II dengan tujuan tercapainya rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75. Dilanjutkan melalui Siklus II akan memungkinkan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran dan kegiatan yang hilang pada Siklus I dan selesai pada Siklus II.

3.2 Deskripsi Siklus II

dilakukan dalam dua sesi. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2022. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2022. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit.

Berdasarkan hasil siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sentolo meningkat dengan nilai rata-rata kelas siklus II 84,5 sehingga memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dengan nilai rata-rata 75 sedangkan hasil observasi aktifitas guru pada siklus II berkategori baik sekali dan observasi siswa pada siklus II kategori baik.

Hasil dari observasi kegiatan guru berkategori baik sekali dan hasil observasi kegiatan siswa berkategori baik. Sehingga hasil siklus II telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

Walaupun indikator keberhasilan sudah tercapai namun dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti lakukan dengan menggunakan metode demonstrasi masih terdapat kelemahan yaitu adanya siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang mendemonstrasikan materi pembelajaran dan untuk mengatasi hal tersebut guru perhatian guru harus menyeluruh, memperhatikan aktifitas siswa dalam menyimak penjelasan guru.

3.3 Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dari mulai tanggal 22 Februari – 2 Maret 2022 berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sentolo pada pelajaran matematika materi jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok). Pemilihan materi jaring-jaring bangun ruang sederhana dikarenakan sesuai dengan materi pembelajaran pada saat penelitian berlangsung, serta untuk meningkatkan ketuntasan nilai siswa pada materi tersebut.

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka peneliti mengambil materi jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian terlaksana dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

1. Pelaksanaan siklus

Siklus 1

Perencanaan (Planning) pada siklus I pertemuan 1 dan 2, peneliti dalam hal ini adalah guru kelas bersama kolaborator yaitu observer yang nanti akan mengamati aktifitas guru kelas membahas skenario langkah-langkah yang nanti akan dilakukan dalam tindakan.

Peneliti menyusun RPP dengan materi Jaring-jaring bangun ruang sederhana dan pada Siklus I Pertemuan 1 dengan bahasan mencari jaring-jaring kubus. sedangkan pada Siklus I Pertemuan 2 mencari jaring-jaring balok metode demonstrasi seperti yang direncanakan. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 ditentukan hari Selasa, 22 Februari 2022 dan pertemuan 2 pada hari Rabu, 23 Februari 2022 persiapan bahan ajar jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok), mempersiapkan model jaring-jaring kubus, dan jaring-jaring balok sebagai media pembelajaran,

Instrumen penilaian disiapkan 10 soal pilihan ganda yang akan dilaksanakan pada akhir pertemuan disamping lembar observasi guru yang akan dilakukan oleh guru kolaborator dan lembar observasi untuk siswa yang akan dilakukan oleh peneliti.

Pelaksanaan siklus I Pertemuan 1 pada kegiatan pendahuluan guru menyapa siswa dan mengajak untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, dilanjutkan presensi siswa, menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Inti pembelajaran guru menjelaskan materi jaring-jaring kubus dengan metode demonstrasi menggunakan alat peraga jaring-jaring kubus dari kertas manila yang telah dipersiapkan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, pada pertemuan 1 siklus 1 belum terjadi interaksi tanya jawab antara guru dan siswa.

Proses penilaian pada akhir pertemuan guru memberikan 10 soal kepada siswa untuk dikerjakan sebagai evaluasi akhir pembelajaran. Guru memberikan penguatan-penguatan yang diperlukan untuk memotivasi siswa.

Pelaksanaan siklus I Pertemuan 2 pada kegiatan pendahuluan guru menyapa siswa dan mengajak untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, dilanjutkan presensi siswa, menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Inti pembelajaran guru mengulas kembali pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 untuk mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan dilanjutkan dengan menjelaskan materi mencari jaring-jaring balok dengan metode demonstrasi menggunakan model jaring-jaring balok yang telah dipersiapkan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, pada pertemuan 2 siklus 1 belum terjadi interaksi tanya jawab antara guru dan siswa.

Proses penilaian pada akhir pertemuan guru memberikan 10 soal kepada siswa untuk dikerjakan sebagai evaluasi akhir pembelajaran. Guru memberikan penguatan-penguatan yang diperlukan untuk memotivasi siswa. Hasil evaluasi pertemuan 1 dan pertemuan 2 dirata-rata menjadi hasil evaluasi siklus I

Aktifitas siswa pada siklus ini belum terlihat sedangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru menurut observer sudah berjalan dengan baik walaupun ada beberapa yang masih belum dilakukan. Hal-hal yang belum dilakukan antara lain menunjukkan pada siswa bentuk-bentuk jaring-jaring balok dan kubus, sehingga siswa masih kesulitan untuk menentukan suatu jaring-jaring kubus atau balok yang berbeda bentuk.

Setelah tindakan siklus I peneliti dan guru kolaborator berdiskusi merefleksikan hasil dari siklus I yang akan digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Perencanaan (Planning) pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2, peneliti bersama kolaborator yaitu observer yang nanti akan mengamati aktifitas guru kelas membahas skenario langkah-langkah yang nanti akan dilakukan dalam tindakan yang berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I

Peneliti menyusun RPP dengan materi jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok). Siklus 2 Pertemuan 1 dengan bahasan mencari jaring-jaring kubus, sedangkan

pada Siklus 2 Pertemuan 2 mencari jaring-jaring balok. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi seperti yang direncanakan. Pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 ditentukan hari Selasa, 1 Maret 2022 dan pertemuan 2 pada hari Rabu, 2 Maret 2022 persiapan bahan ajar jaring-jaring bangun ruang sederhana, mempersiapkan jaring-jaring kubus dan balok sebagai media pembelajaran.

Instrumen penilaian disiapkan 10 soal pilihan ganda yang akan dilaksanakan pada akhir pertemuan disamping lembar observasi guru yang akan dilakukan oleh guru kolaborator dan lembar observasi untuk siswa yang akan dilakukan oleh peneliti.

Pelaksanaan siklus 2 Pertemuan 1 pada kegiatan pendahuluan guru menyapa siswa dan mengajak untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, dilanjutkan presensi siswa, menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Inti pembelajaran guru menjelaskan materi mencari jaring-jaring kubus dengan metode demonstrasi menggunakan alat peraga jaring-jaring kubus yang telah dipersiapkan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, pada siklus 2 pertemuan 1 terjadi interaksi tanya jawab antara guru dan siswa.

Proses penilaian pada akhir pertemuan guru memberikan 10 soal kepada siswa untuk dikerjakan sebagai evaluasi akhir pembelajaran. Guru memberikan penguatan-penguatan yang diperlukan untuk memotivasi siswa.

Pelaksanaan siklus 2 Pertemuan 2 pada kegiatan pendahuluan guru menyapa siswa dan mengajak untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, dilanjutkan presensi siswa, menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Inti pembelajaran guru mengulas kembali pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 untuk mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan dilanjutkan dengan menjelaskan materi menemukan jaring-jaring balok dengan metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga yang telah dipersiapkan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang tidak jelas. Pertemuan kedua Siklus 2 akan dilakukan sesi tanya jawab antara guru dan siswa.

Di akhir pertemuan proses evaluasi, guru mengajukan 10 pertanyaan kepada siswa. Guru memberikan penguatan-penguatan yang diperlukan untuk memotivasi siswa. Hasil evaluasi pertemuan 1 dan pertemuan 2 dirata-rata menjadi hasil evaluasi siklus 2.

Aktifitas siswa pada siklus ini sudah terlihat, kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru menurut observer sudah berjalan dengan baik sekali.

Kendala-kendala atau masalah yang dihadapi dalam siklus I dan II antara lain:

- a. Memastikan siswa untuk menyimak materi pembelajaran yang didemonstrasikan oleh guru.
- b. Kesulitan dalam memantau siswa untuk mengulang bagian yang dirasa penting dalam pembelajaran.
- c. Menerapkan langkah-langkah dalam metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran peneliti melaksanakan sesuai dengan kajian-kajian teori yang ada. Siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini siswa aktif bertanya muncul pada siklus II, siswa bertanya variasi bentuk-bentuk jaring-jaring kubus dan balok yang dirasa sulit bagi siswa. Guru menjelaskan dan menyuruh siswa untuk melihat bentuk jaring-jaring kubus dan balok di LKS agar siswa lebih mengerti.

Setelah demonstrasi berlangsung guru mengukur tingkat pemahaman siswa dengan menyuruh siswa untuk berkelompok lalu membuat jaring-jaring kubus dan balok.

Pelaksanaan pada siklus 1 dan 2, langkah-langkahnya sudah sesuai dengan teori pembelajaran demonstrasi yaitu (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan cara mencari jaring-jaring bangun ruang sederhana, (3) Siswa berkelompok untuk membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana, (4) pada akhir pembelajaran, dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan. Pelaksanaan siklus 1

masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran yaitu guru belum memberikan contoh bentuk jaring-jaring kubus dan balok, siswa kurang aktif bertanya pada guru, siswa kurang merespon umpan balik yang diberikan guru.

Pelaksanaan siklus 2 terdapat perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya guru menunjukkan contoh –contoh jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas, sehingga kualitas pembelajaran pada siklus 2 ini lebih baik dibanding siklus 1, sehingga langkah –langkah pembelajaran demonstrasi sesuai dengan teori.

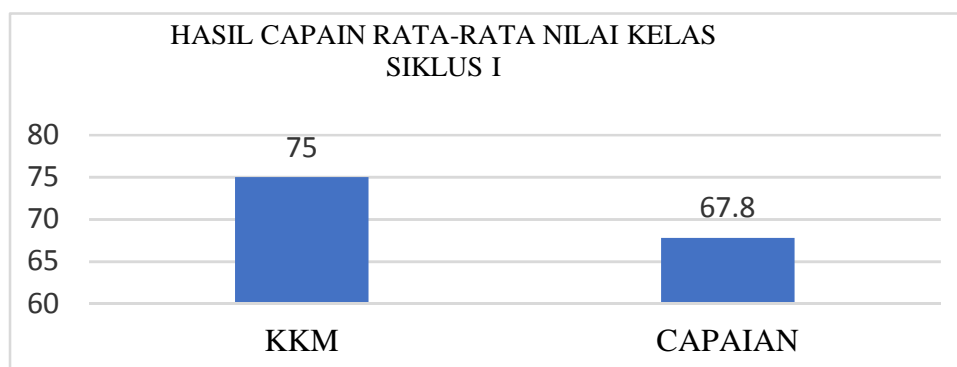
2. Peningkatan/Perubahan Hasil Belajar

Penelitian pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi jaring-jaring bangun ruang sederhana diselesaikan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 Februari 2022, sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2022 dan 2 Maret 2022. Data peningkatan hasil belajar diperoleh dari nilai rata-rata akhir siklus I dan siklus II.

Diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sentolo pada masih rendah, kemudian peneliti melakukan penelitian siklus I menggunakan metode demonstrasi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,8 dengan indikator keberhasilan rata-rata kelas 75. Dari data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pencapaian Nilai Siklus I

Variabel	Indikator Keberhasilan	Siklus II	
		Indikator	Capaian
Hasil Belajar Siswa	Rata-rata kelas 75	75	67,8

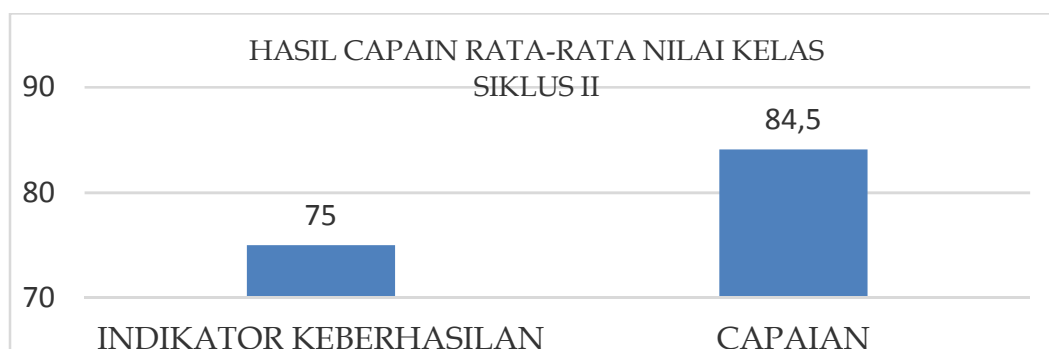


Gambar 1. Hasil Pencapaian nilai siklus I

Kesimpulan uraian di atas yaitu hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sentolo belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II dengan tujuan hasil belajar siswa agar mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan dengan melanjutkan ke Siklus II, peneliti memperbaiki apa yang kurang dipelajari pada Siklus I sehingga dapat diperbaiki pada Siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi penilaian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,5 dengan indikator keberhasilan rata-rata kelas 75. Dari data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pencapaian Nilai Siklus II

Variabel	Indikator Keberhasilan	Siklus II	
		Indikator	Capaian
Hasil Belajar Siswa	Rata-rata kelas 75	75	84,5



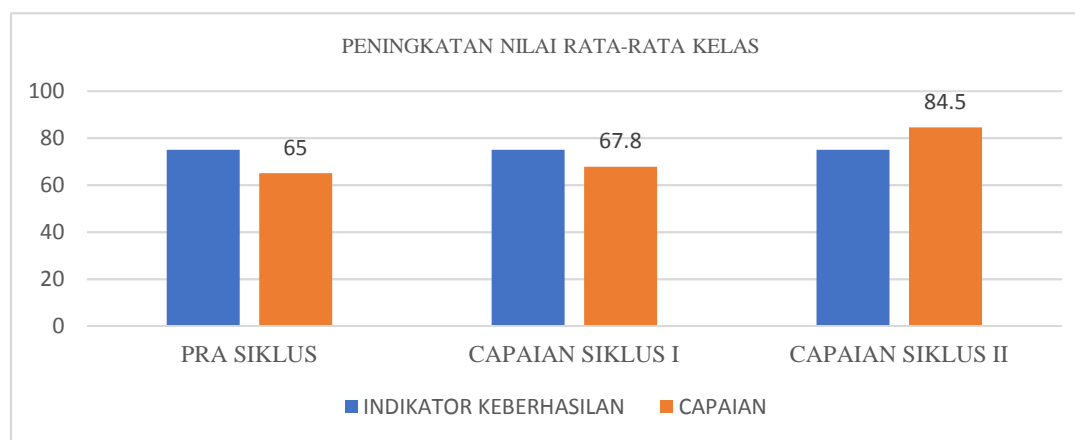
Gambar 2. Hasil Pencapaian nilai siklus II

Kemudian peneliti merangkum peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Prasiklus, siklus I, dan II

Variabel	Indikator Keberhasilan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Indikator	Capaian	Indikator	Capaian	Indikator	Capaian
Hasil belajar siswa	Rata-rata kelas 75	75	65	75	67,8	75	84,5

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Berikut ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk diagram.



Gambar 3. Peningkatan nilai rata-rata kelas

Berdasarkan diagram tersebut setelah dilakukan tindakan siklus I menggunakan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata 67,8. Dari perolehan nilai rata-rata kelas siklus I dapat dikatakan belum berhasil karena hasil rata-rata kelas diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan tindakan siklus II maka diperoleh nilai rata-rata 84,5 Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi sangat sesuai untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) siswa kelas V SD Negeri 1 Sentolo. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa rata-rata kelas meningkat secara berurutan pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil outcome yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan peneliti menghentikan penelitian ini hingga Siklus II.

3. Hasil Observasi

Respon siswa terhadap proses pembelajaran Siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Siswa beradaptasi dengan baik dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Aktivitas siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru menjadi semakin aktif.

Berdasarkan observasi selama siklus II, kemampuan siswa meningkat sebesar 84,5. Pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana mencapai KKM yang ditentukan sebesar 75. Pembelajaran tindakan kelas yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar matematika materi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi perilaku kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 1 Sentolo, dapat disimpulkan hal-hal berikut mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahan bangunan ruangan sederhana: (1) Tahapan –tahapan dalam metode demonstrasi mengajak guru dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Guru mengulang –ulang pada tahapan demostrasi membuat siswa lebih mengerti dan siswa bisa menanyakan hal –hal yang belum dimengerti. (2) Tahap demontrasi pada penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada materi jaring-jaring bangun ruang sederhana di kelas V SD Negeri 1 Sentolo tahun pelajaran 2021/2022. (3) Menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata kelas 84,5 dan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75.

Setelah penelitian dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru yang ingin meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan materi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan keterampilannya. Selain itu, guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. (2) Bagi siswa agar mengikuti tahapan –tahapan dalam kegiatan pembelajaran dalam metode demonstrasi sehingga lebih mampu dalam menerima pelajaran yng diberikan oleh guru serta aktif bertanya apabila belum mengerti dengan paparan dalam pembelajaran yang diberikan guru. (3) Sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, tidak membosankan dan nyaman bagi siswa dengan memperhatikan sarana prasarana sekolah, serta tenaga pendidik yang baik yang menunjang kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmas Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidika*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2009. *Proses pembelajaran*. Jakarta: Publisher
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Devi, Syarianty. 2018. “Penetapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika materi Bangun Ruang (kubus dan balok) kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018” Tersedia pada <http://repository.uinsu.ac.id/3888/1/SKRIPSI%20SYARIANTY%20DEVI.pdf>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2022
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Prespekif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Permendiknas no 22 tahun 2006
- Ridwan Abullah Sani, M.Si.dkk,. 2020. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sina, Faidh. 2017. "Penerapan Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengenal Bangun Ruang Sederhana di Kelas IV MIN Lamrabo Aceh Besar. "Tersedia pada <http://repository.ar-raniry.ac.id/>.Diakses pada tanggal 8 Februari 2022
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Suparijono, Agus. 2012. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya